

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMK YAPIKA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ARDI
105 192 082 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YAPIKA MAKASSAR" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
04 Juni 2018 M

Dewan penguji :

| | | |
|---------------|------------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Rusli Malli, M.Ag | (..... ) |
| Sekretaris | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | (..... ) |
| Anggota | : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I | (..... ) |
| Anggota | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I | (..... ) |
| Pembimbing I | : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I | (..... ) |
| Pembimbing II | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | (..... ) |

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ARDI

Nim : 10519208214

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YAPIKA MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran PAIKEM
Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa
Kelas X SMK Yapika Makassar

Nama : Ardi

Nim : 10519208214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H

31 Mei 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
NIDN. 0915035501

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN.0917106101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
26 Mei 2018 M

Peneliti,



Ardi

NIM :10519208214

ABSTRAK

ARDI, 10519208214” Efektivitas Metode Pembelajaran PAIKEM Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Yapika Makassar”. (dibimbing oleh Dra. Nurani Azis, M.Pd.I, dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si)

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas X SMK Yapika Makassar kesulitan memahami pelajaran. Hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang berpusat pada guru saja, sehingga keaktifan, kekreatifan siswa tidak terbentuk, dan metode pembelajaran yang diberikan kurang berinovasi dengan kondisi yang kurang menyenangkan, membuat siswa mudah bosan, sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode PAIKEM. PAIKEM merupakan salah satu metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Yapika Makassar. Peneliti berkeyakinan dan memilih bahwa dengan menerapkan metode PAIKEM maka dapat merangsang sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Yapika Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Yapika Makassar

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pada pra Tindakan hanya mencapai 60, dari 13 siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas atau 53,84%. Pada pelaksanaan siklus I juga masih belum mengalami perubahan berarti, dengan rata-rata 62 dari 13 orang siswa atau 68,84% yang mencapai ketuntasan secara individual. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan dengan rata-rata 83,61 dari 13 orang sebanyak 11 orang siswa atau 84,61% yang mencapai ketuntasan, Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menerapkan metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Secara Signifikan 84,61% sangat memuaskan. Karena 15,39% belum tercapai ketuntasan disebabkan karena masih ada yang belum terlaksana.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Metode Pembelajaran PAIKEM Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Yapika Makassar”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Abd Kadir dan ibunda Nur Lia yang selalu mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materil sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dra. Nurani Azis., M.Pd.I dan Dra. Mustahidang Usman., M.si sebagai pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
6. Bapak/ Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi peneliti, aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
26 Mei 2018

Peneliti
Ardi
10519208214

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Metode Pembelajaran..... | 9 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 9 |
| 2. Manfaat Metode Pembelajaran..... | 14 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran..... | 15 |

| | |
|---|----|
| B. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) | 17 |
| 1. Pengertian PAIKEM..... | 17 |
| 2. Pembelajaran PAIKEM | 19 |
| 3. Tujuan PAIKEM..... | 26 |
| 4. Karakteristik PAIKEM | 27 |
| 5. Prinsip – prinsip Pembelajaran PAIKEM | 29 |
| 6. PAIKEM Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi | 30 |
| 7. Implementasi PAIKEM..... | 32 |
| 8. Tahap Pelaksanaan PAIKEM | 34 |
| 9. Metode yang digunakan dalam Model Pembelajaran PAIKEM | 36 |
| C. Prestasi Belajar..... | 40 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 40 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar . | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 53 |
| B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian | 56 |
| C. Variabel Penelitian | 57 |
| D. Devinisi Operasional | 58 |
| E. Prosedur Penelitian..... | 59 |
| F. Instrumen Penelitian | 62 |

| | |
|--|------------|
| G. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| H. Teknik Analisis Data | 65 |
| I. Indikator Keberhasilan | 65 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Kondisi Obyektif dan Lokasi Penelitian | 67 |
| B. Deskripsi Data Awal Sebelum Tindakan | 74 |
| C. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus | 75 |
| D. Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMK Yapika Makassar | 104 |
| E. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Yapika Makassar | 108 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 112 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 115 |
| LAMPIRAN..... | 116 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1: Kondisi Guru SMK Yapika Makassar pada Tahun 2018/2019..... | 54 |
| Tabel 2: Jumlah Siswa SMK Yapika Makassar Tahun 2018/2019..... | 58 |
| Tabel 3: Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Yapika Makassar...58 | |
| Tabel 4: Profil Ruangan dan Peralatan Pendukung Pelajaran pada Sekolah SMK Kesehatan Yapika Makassar..... | 59 |
| Tabel 5: Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode PAIKEM Pada Siklus I..... | 69 |
| Tabel 6: Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode PAIKEM Pada Siklus II..... | 83 |
| Tabel 7: Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II..... | 87 |
| Tabel 8: Hasil Analisis Ketuntasan Klasikal Belajar Berdasarkan Pra- tindakan, Siklus I, dan Siklus II..... | 88 |
| Tabel 9: Tanggapan responden terhadap pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan..... | 91 |
| Tabel 10: Tanggapan responden pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan..... | 92 |
| Tabel 11: Tanggapan responden terhadap Efektifnya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan | 92 |

**Tabel 12: Tanggapan responden terhadap pentingnya pembelajaran
Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.....93**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya dengan adanya nilai-nilai di dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah/58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹

Dari penjelasan ayat diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah akan mengangkat derajat orang - orang mukmin dengan menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, dan orang - orang mukmin yang berilmu secara khusus akan diangkat lebih tinggi derajatnya beberapa derajat.

Menurut Lengeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.543.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

³ Hasbullah, *op. cit.*, h. 4.

ilmu pengetahuan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan dunia dan Akhirat, bagaimana tidak, ketika orang bekerja atau beramal tanpa ilmu maka amalnya akan sia-sia, ada pendapat ulama yang mengatakan” banyak dari amalan-amalan Akhirat yang menjadi amalan dunia karena salahnya niat, dan banyak sekali amalan- amalan dunia yang menjadi amalan akhirat karena bagus nya niat” untuk mengetahui apakah niat di hati kita sudahkah benar itu juga kita harus menggunakan ilmu. Maka dari itulah ilmu dikatakan sebagai kunci dari kebahagiaan dunia akhirat yang akan membimbing seseorang menuju surga. hal ini telah dijelaskan oleh Nabi melalui salah satu sabdanya :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى (هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya:

Ahmad bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Usamah memeberitahukan kami dari al-A'masyi dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah berkata. Rasulullah saw Bersabda. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Hasan).⁴

Dari penjelasan hadis diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang menuju surga.

Dalam hadis itu dijelaskan dengan sejelas - jelasnya bahwa menuntut Ilmu itu hukumnya Wajib, karena Ilmu pengetahuan adalah

⁴ Maulana Muhammad Yusuf Al Kandhalawi, *Enam Sifat Para Sahabat* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), h. 13.

kunci untuk bahagia. Maka dari itu kita sebagai seorang muslim kita harus meningkatkan Intelektual kita, hal ini sudah menjadi kewajiban semua pihak dan harus di utamakan dalam rangka membangun peradaban dan kebutuhan asasi yang bersifat kemanusiaan.

Sangat wajar jika bidang pendidikan mendapatkan perhatian maksimal dari kita semua. Hal ini mengingat ranah pendidikan menjadi jantung bagi kehidupan sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah Negara sangat ditentukan dengan berhasil tidaknya bangsa itu dalam mendidik warganya. Jika pendidikan yang dilakukan berhasil niscaya sebuah Negara akan maju, jika pendidikan yang dilakukan gagal niscaya bangsa itu akan mengalami kegagalan.

Pengakuan akan pentingnya fungsi lembaga pendidikan telah ditetapkan oleh bangsa Indonesia. Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Namun kenyataannya Undang-Undang tersebut belum terealisasi dengan baik. Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan akan menjadikan siswa lebih aktif

⁵ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran pendidikan karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

dan kreatif dalam proses belajar-mengajar. Menurut Uzer Usman “proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu yang harus dilakukan pendidik adalah memperbaiki metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran dapat pula mengembangkan kemampuan siswa dengan paradigma pembelajaran baru. Pengajaran dan pembelajaran PAIKEM adalah salah satu solusinya.

Karakteristik PAIKEM meliputi:

1. Aktif: Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya, dalam hal ini guru terlibat aktif, baik dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Kreatif: Pembelajaran membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.
3. Inovatif: Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dan teknik dalam setiap pertemuan.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

4. Efektif: artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.⁷
5. Menyenangkan: Pembelajaran akan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan di dukung lingkungan aman, bahan ajar yang relevan, menjamin bahwa hasil belajar secara emosional lebih positif.

Metode PAIKEM dapat diterapkan dan dirasa sangat kondusif bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswanya masih individual, kerjasama antar siswa dalam belajar masih kurang sehingga perlu ditumbuhkan sikap kerjasama antar kelompok siswa karena dalam belajar kelompok jika ada seorang siswa yang belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk menjelaskannya.

Berpijak pada pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul "***EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YAPIKA MAKASSAR***".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dijadikan tonggak bagi penulis dengan tes menggunakan problematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷ lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 30.

1. Bagaimana Penggunaan Metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan metode PAIKEM di kelas X SMK Yapika Makassar?
3. Seberapa besar pengaruh atau kontribusi metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa SMK Yapika Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah penggunaan metode PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode PAIKEM di kelas X SMK Yapika Makassar
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh atau kontribusi metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa SMK Yapika Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kontribusi dalam bentuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.

- b. Sebagai masukan bagi para guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai acuan bagi penelitian yang lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan Efektivitas metode pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru sekolah SMK Yapika Makassar dan Sekolah-sekolah pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang Efektif dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b. Sebagai masukan untuk siswa, pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), guna lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya metode sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Dalam pengertian Lettelijk, "kata metode berasal dari bahasa *greek* yang terdiri dari kata "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan. Dengan demikian metode berarti jalan dan melalui. Menurut pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai dua fungsi, yaitu pragmatis, bila mana metode mengandung kegunaan yang serba ganda dan fungsi monopragsmatis, yaitu alat yang hanya dapat dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.¹

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

¹ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 20.

disusun dalam kegiatan nyata tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Menurut Suryosubroto metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.⁴

Metode merupakan salah satu “sub-sytem” dalam “sistem pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁵

² Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM Gembrot* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 75.

³ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 740.

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 141.

⁵ Sudiyono, *Strategi pembelajaran partisipatori di perguruan tinggi* (Malang: UIN Malang, 2006), h. 118.

Metode mendapat implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten, dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan . Menurut H Home, metode Dalam pendidikan itu merupakan suatu prosedur dalam mengajar. Biasanya suatu metode atau kombinasi metode yang dipergunakan dapat diidentifikasi, walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang metode itu Sedangkan menurut aliran filsafat pragmatisme metode dalam proses pendidikan merupakan suatu keharusan. Metode yang digunakannya adalah “considers the activity method-learning by doing. Pragmatisme menginginkan agar inisiatif itu ada pada manusia didik, bukan pada pendidik. Bagi pendidik yang penting adalah mampu mendesain metode learning by doing agar sesuai dengan kondisi anak (the whole child) dan lingkungan belajar (living as learning) yang kondusif bagi penggunaan metode tersebut. Antara materi pelajaran dengan metode penyampaiannya tidak bisa dipisahkan, dan metode itu harus berdasarkan alat demokrasi. Dalam hal ini seorang guru tidak boleh memaksakan muridnya mengerjakan kehendaknya. Seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang betul-betul mengarah kepada proses keterbukaan, dan tidak boleh mempersempit dan membatasi kreatifitas berfikir anak. Guru harus dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan pengetahuan dan nilai-nilai religius secara demokratis. Penggunaan metode yang mengarah pada terciptanya iklim belajar yang teacher centered di-rejected, sebaiknya diupayakan tercipta

kondisi belajar yang didalamnya terdapat partisipasi murid dalam setiap pembahasan tema-tema pembelajaran.

E.Mulyasa mengemukakan, bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang sifatnya teacher centered, namun lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut lif Khoiru dan Sofan Amri Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, menurut Joice dan Weil yaitu rasional teoritik yang logis, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara

⁶ Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Makasar, CV berkah utami, 2009), h. 88.

⁷ lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 75.

berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, dan metode latihan.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru adalah metode mengajar yang digunakan harus dapat: (1) Membangkitkan minat atau gairah belajar siswa, (2) Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya, (4) Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, (5) Mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (6) Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman yang nyata dan bertujuan, (7) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Penggunaan Metode Mengajar

Metode diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Menurut Darwyan Syah metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi:⁸

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan

⁸ Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 134.

baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.

- c. Metode sebagai alat mencapai tujuan. Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Melalui metode mengajar guru dapat menghubungkan siswa dengan bahan serta sumber belajar. Melalui perantara metode siswa dapat menguasai bahan ajar yang merupakan tujuan dari pengajaran.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman menyatakan bahwa “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa.”⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran.

Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

⁹ Haris Mujiman, *Managemem Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 81.

- a. Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Situasi dan fasilitas; kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.
- c. Kemampuan siswa & guru; dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuannya secara pribadi dan juga siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.

Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 85-93.

B. Pembelajaran PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

1. Pengertian PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹¹

Menurut Sobry PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan bersama dengan model atau metode tertentu dengan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa, agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹²

Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 10.

¹² Sobry, M Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Afektif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), h. 147.

dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan tujuan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran PAIKEM adalah satu konsep yang membantu guru-guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia (real world) dan memotivasi siswa untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Ismail Pengertian PAIKEM merupakan singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Istilah Aktif maksudnya sebuah proses aktif membangun makna dan

pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Inovatif, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Kreatif bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Efektif, berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menuntut guru maupun siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Pembelajaran PAIKEM

a. Pembelajaran Aktif

Menurut Warsono dan Hariyanto Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa di

¹³ Ismail, S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), h. 46-47.

rumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.¹⁴

Menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison (1911) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi, menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*). Dalam hubungan ini, *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan*, memberikan definisi yang lebih ketat lagi tentang pembelajaran aktif. Menurut lembaga tersebut, pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam proses pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.¹⁵

Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Disamping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang

¹⁴ Warsono, M.S. dan Hariyanto, M.S, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

¹⁵ *Ibid.*, h.14.

dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Dalam panduan DBE2 melalui program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi:

- 1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa
- 3) Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan
- 4) Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik (khusus penilaian otentik ini dapat dibaca pada buku penulis yang sama yang berjudul *Assesment Pembelajaran*).

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda, yang belum dialami sebelumnya. Sesuatu yang baru, tidak identik dengan sesuatu yang mahal dalam penciptaan pembelajaran inovatif, yang terpenting adalah

kemauan guru untuk diikuti dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Penggunaan variasi media dan model pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa.¹⁷

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Dibentuk melalui suatu proses yang baru.. Memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dirancang untuk mesimulasikan imajinasi. Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas,

¹⁶ Sobry, M. Sutikno, *op. cit.*, h. 151.

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op. cit.*, h. 106.

ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁸

menurut Makmur Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan . Selain itu pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu mengeluarkan daya pikir dan daya karsanya untuk menciptakan sesuatu yang berada di luar pemikiran orang kebanyakan. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk memotivasi kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam tindakan. Berpikir kreatif selalu di mulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Selanjutnya guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kegiatan yang beragam di dalam dan diluar kelas dan mampu membuat alat bantu (media sederhana) yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang kreatif adalah yang mampu merancang sesuatu, menulis dan mengarang dan membuat refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya.¹⁹

Selanjutnya Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan

¹⁸ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 3.

¹⁹ Makmur Jamal Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 60.

evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.²⁰

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Beetlestone mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran dan cara yang dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan pembelajaran dalam semua bidang kurikulum. Karena dengan kreatifitas anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan atau tanpa kata-kata, bertingkah laku secara kreatif dan meningkatkan percaya diri.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekan pada kreativitas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

d. Pembelajaran Efektif

Menurut Sobry pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.²²

Selanjutnya Uno & Nurdin menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru

²⁰ Sudiyono, *op. cit.*, h. 2.

²¹ Beetlestone, *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa* (Jakarta: Nusa Media, 2011), h. 3.

²² Sobry, M. Sutikno *op. cit.*, h. 152.

dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai dengan baik atau tuntas.²³

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung seperti tercantum dalam tujuan pembelajaran.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran Menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dalam pembelajaran ini guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik agar tercipta suasana keakraban antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud apabila guru mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing dan sebagainya.

²³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op. cit.*, h. 14.

3. Tujuan PAIKEM

Ada dua tujuan yang mendasari dikembangkannya program PAIKEM bagi siswa:²⁴

a. Tujuan Umum

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya.
- 2) Memenuhi hak asasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Memenuhi kebutuhan diri peserta didik.
- 5) Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- 6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberi penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.

²⁴ Iif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 236.

- 4) Memacu mutu siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara berimbang.

4. Karakteristik PAIKEM

Menurut Depdiknas dalam Trianto (2010), PAIKEM memiliki beberapa ciri khas antara lain:²⁵

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan PAIKEM bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah, PAIKEM memiliki karakteristik-karakteristik antara lain: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.²⁶

²⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 28.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 29.

1) Berpusat pada siswa

PAIKEM berpusat pada siswa (student centre), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

PAIKEM memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu jelas

Dalam PAIKEM pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

PAIKEM menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Prinsip – prinsip Pembelajaran PAIKEM

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik atau guru dalam menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut:

a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kemampuan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya yang lemah.

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Peserta didik secara alami bermain secara berpasang atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah

e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas pelajaran yang lain

6. PAIKEM Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru

adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.

- b. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh. Aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang beragam. Oleh karena itu dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya.
- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
- e. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan

kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan. Berpikir kritis adalah kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) adalah kemampuan tahap tinggi siswa dalam mengatasi hambatan, kesulitan maupun ancaman. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan sesuatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

- f. Pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.

7. Implementasi PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 5 prinsip yaitu Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- a. Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya.

mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

- b. Inovasi dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar.²⁷
- c. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kata Kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis dengan mata pelajaran yg diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas.
- d. Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.
- e. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op. cit.*, h. 11.

menjadi tinggi. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

8. TAHAP PELAKSANAAN PAIKEM

Pelaksanaan PAIKEM setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan awal /pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5-10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu pelajaran yang telah disediakan, sedangkan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10-15% dari waktu pelajaran yang disediakan.

Tahap pelaksanaan PAIKEM yang akan dijelaskan pada dasarnya terbagi atas tiga tahap utama kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan/awal pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan awal suasana pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat

dilakukan adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi.

b. Kegiatan inti/penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan.

Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan memberikan contoh benda atau kegiatan yang relevan dan terdapat dalam kehidupan siswa. Contoh yang relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, foster, benda nyata dan sebagainya. Uraian dan contoh ini merupakan tanda-tanda dan kondisi belajar yang merangsang siswa untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Disamping kegiatan-kegiatan yang seperti disebutkan diatas, juga diperlukan latihan. Latihan yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya serta petunjuk cara memperbaikinya dari pengajar. Latihan ini diulang seperlunya sampai siswa dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan dari pengajar.

c. Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek Al-Quran, membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pantomime, pesan-pesan moral, music/apresiasi music.

Pada kegiatan penutup ini, dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, disamping bentuk untuk mengukur kemajuan siswa, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa yang secara aktif membuat respon. Hasil tes harus diberitahukan kepada siswa, dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa. Hal ini penting artinya bagi siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

9. Metode yang Digunakan dalam Model Pembelajaran PAIKEM

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak yang aktif dibanding gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa metode mengajar yang digunakan dalam model pembelajaran PAIKEM, diantaranya :

a. Metode Diskusi

Muhibbin syah mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).²⁸

b. Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya tape recorder) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

c. Metode Jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh satu pemahaman yang utuh.

d. Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui

²⁸ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op. cit.*, h. 76.

penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁹

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

e. Metode Kegiatan Lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan diluar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survey untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

f. Metode Pembicaraan Tamu

Metode pembelajaran dengan pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah dia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bias melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bias lakukan. Hal ini dapat member suasana segar.

²⁹ Ibid., h. 78.

g. Metode Tulis Berantai

Metode pembelajaran tulis berantai ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa.

h. Metode Debat

Metode pembelajaran dengan metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.

i. Metode percobaan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.³⁰

Menurut Roestiyah (2001) Metode percobaan adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya,

³⁰ Ibid

kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

j. Metode Bermain Peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, Siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda dalam situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

k. Metode Sumulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat micro teaching.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam kamus ilmiah populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.³¹

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 242.

prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Menurut Sumadi Suryabrata prestasi dapat pula didefinisikan sebagai nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Adapun siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu.

Adapun pengertian belajar antara lain dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas adalah dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Sementara itu, Muhibbin Syah mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, diantaranya adalah.³³

a. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*).n Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

b. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.

c. Wittig dalam bukunya, *Psychologi of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavior repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relative menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

³³ Rohmalina Wahab, *loc. cit.*

d. Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif; rumusan institusional; dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Setiap kehidupan manusia selalu memerlukan belajar, karena hal ini ditentukan oleh gerak dinamika pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alam semesta dan gerak pembangunan dalam berbagai bidang, maka belajar juga mutlak diperlukan. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Taubat/9: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1998), H. 301-302.

dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut muhibbin Syah, adalah “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”³⁵

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”³⁶

Menurut Winkel melalui Sunarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan Menurut Abu Ahmadi dan Widodo prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

³⁵ Ibid., h. 244.

³⁶ <http://a.alazka.Sch.id/?p=57>

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan kurikulum berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar”

Faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kegiatan seminar sehari tentang, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul
- b. Perkembangan dan pengukuran otak
- c. Kecerdasan (Intelegensi) emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:³⁷

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-

³⁷ Rohmalina, *op. cit.*, h. 248.

faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

- a. Kecerdasan/Intelegensi
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi

2. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang kurang mempresentasikan ke semua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum tercover di dalamnya, Oleh karenanya, untuk melengkapi kedua pendapat tersebut, penulis sajikan pandangan Muhibbin syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, Secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

a. Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya

b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegence Quotient (IQ) seseorang.
- Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap
- Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu
- Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
- Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor eksternal (Faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:

- a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning). Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

b. Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya ialah Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah dan Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.³⁸

Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi materi pelajaran.³⁹

Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

1) Faktor non-sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat- alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)

2) Faktor sosial dalam belajar

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

1) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

³⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 54

³⁹ Rohmalina, *op. cit.*, h. 145.

2) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi perasaan dan ingatan.

D. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka.

Pelaksanaan PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

Fokus PAIKEM adalah pada kegiatan siswa di dalam bentuk group, individu dan kelas, partisipasi di dalam proyek, penelitian, penyelidikan, penemuan dan beberapa macam strategi yang hanya dibatasi dari imajinasi guru. PAIKEM ini, guru memberikan latihan-latihan untuk membangkitkan semangat belajar siswa tentang apa yang dipelajari siswa sehingga memperoleh semangat belajar. Selain itu siswa

juga dibekali keterampilan untuk memecahkan masalah dalam bentuk latihan soal melalui tahapan yang sistematis.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.⁴⁰

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

⁴⁰ Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 75.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan metode yang sangat tepat. tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Yapika Makassar tahun 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antarguru (kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial).

Menurut Lewin Penelitian tindakan kelas adalah cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional). Sementara itu, Calhoun dan Glanz menjelaskan, bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah (kompetensi profesional). Cole dan Knowles juga menegaskan, Penelitian tindakan kelas dapat mengarahkan pada guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu

para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal (kompetensi pribadi).¹

Penelitian tindakan kelas dapat di artikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.²

1. penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96.

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.³

Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diperoleh gambaran yang jelas bahwa Penelitian tindakan kelas dapat membantu meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk tidak mengembangkan program PTK bagi praktisi pendidikan (guru dan dosen) dan bagi praktisi itu sendiri menyadari bahwa dana proyek PTK sangat terbatas, sehingga mereka harus berkompetisi secara sehat dan ketat, jika usulan yang diajukan ternyata tidak disetujui, maka guru harus dapat melakukan secara mandiri.

B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan Model Paikem dengan menggunakan dua tahap penyaringan atau siklus, setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu

³ Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.103.

perencanaan, tindakan, observasi, dan tes akhir dari keempat metode tersebut diatas peneliti mengharapkan dapat memahami bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pelajaran diskusi berlangsung., tahun ajaran 2017/2018. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMK Yapika Makassar tahun ajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik dari kelas X adalah 16 peserta didik, yang terdiri dari jumlah peserta didik laki-laki 5 anak dan peserta didik perempuan 11 anak.

C. Variabel penelitian

variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut *bervariasi*. Dengan demikian adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.⁴

Dari pengertian ini, maka variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.

Penjelasan-penjelasan mengenai variabel amat sangat bervariasi sebagaimana bervariasinya variabel itu sendiri. Dalam pengertian yang lebih konkret sesungguhnya variabel itu adalah konsep

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 59.

dalam bentuk konkret atau konsep operasional, penjelasan macam ini tergantung pula pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kebijakan sosial, konsep dan variabel dibedakan dari sifat kompleksnya. Konsep biasanya digunakan dalam mendeskripsikan segala variabel yang abstrak dan kompleks, sedangkan variabel diartikan sebagai konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya langsung lebih nyata. Suatu variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasi, diurut atau diukur.⁵

variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
2. Prestasi Belajar yaitu : variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

D. Devinisi Operasional

Untuk memahami secara komprehensif penelitian ini serta untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca maka berikut ini akan

⁵ Ibid., h. 60.

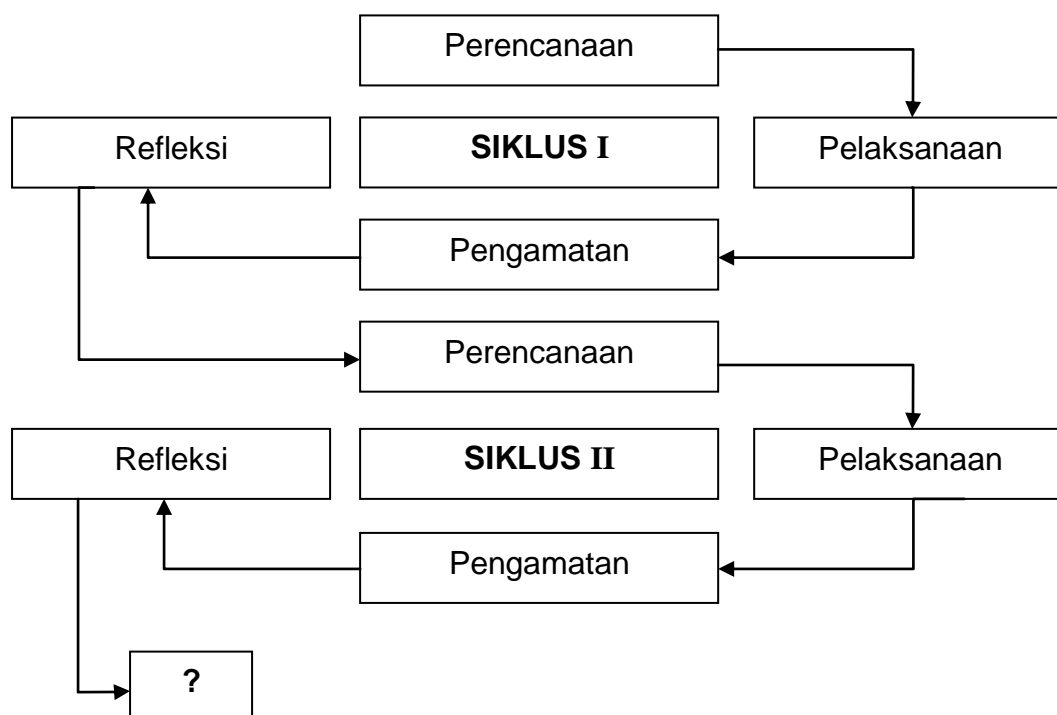
diberikan pengertian tiap variabel sebagaimana yang dimaksud peneliti sebagai berikut :

1. PAIKEM adalah : Singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pada pembelajaran PAIKEM intinya guru harus Kreatif menciptakan proses belajar mengajar yang Afektif, Efektif, dan Menyenangkan.
2. Prestasi Belajar adalah : Tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas X Smk Yapika Makassar
- 2) Menyusun skenario pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanakan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontiniu bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengamati tindakan aktivitas siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I . Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (75) maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 2) Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 3) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II
- 4) Melakukan evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanakan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah di rancang yang sesuai dengan siklus II, yakni:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Penyimpulan
- 4) Evaluasi

5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengamati tindakan aktivitas siswa.

d. Reflex (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal, yaitu tercapainya criteria ketuntasan minimal (75), maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.⁶

F. Instrumen penelitian

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa catatan pengamatan yang sistematis mengenai situasi dan aktivitas siswa, serta perhatian dan

⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research] Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 36-37

keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir pertemuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

3. Dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi, yang dilampirkan pada penelitian ini berupa foto, RPP, Silabus, dan lembar absen siswa. Peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan metode PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas X di Smk Yapika Makassar.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 266

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan mengenai proses aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung didalam kelas untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan dan keterampilan siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Yapika Makassar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah rangkaian pertanyaan, soal-soal, atau tugas-tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁸ Teknik hasil belajar dilakukan untuk memperoleh data-data yang konkret dan real mengenai tingkat penguasaan materi dalam memperoleh prestasi hasil belajar yang lebih baik terhadap Siswa Kelas X di Smk Yapika Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk meperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter, data yang relevan penelitian.⁹

Peneliti akan melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa: foto, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar absen siswa kelas X di Smk Yapika Makassar

⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten : Widyapustaka Publisher, 2009) h. 96

⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 9; Bandung: Alfabeta, 2011) h. 58

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi dan hasil peneliti dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kategorisasi tersebut terdiri atas 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, yakni sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

| NO. | Tingkat Penguasaan | Kategori |
|------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | 0 – 54 | Sangat Rendah |
| 2 | 55 – 64 | Rendah |
| 3 | 65 – 79 | Sedang |
| 4 | 80 – 89 | Tinggi |
| 5 | 90 – 100 | Sangat Tinggi |

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa mengalami

¹⁰ Moh. Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), h. 155

peningkatan melalui penggunaan metode PAIKEM yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu tergolong tuntas apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor maksimal yaitu 100 dan tuntas klasikal apabila minimal memperoleh skor 85 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan KKM. Di samping itu sikap, minat, keaktifan, kehadiran, kerjasama dan motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat melalui penggunaan metode PAIKEM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMK Yapika Makassar yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMK Yapika Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 98, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan tamalate kota Makassar yang didirikan pada tanggal 07 April 2007

Sejak berdirinya pada tahun 2007 sampai pada tahun ajaran 2018-2019, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 2007-2009 yang menjabat sebagai kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Hasnanto, S.Pd, kemudian pada tahun 2009-2011 digantikan lagi dengan ibu suriani, S.Si .pada tahun ajaran 2011-2018 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Hj. Edawati, S. Pd, M .Pd

Mengenai Daftar kepala sekolah SMK Yapika Makassar di tahun 2007 sampai tahun 2018, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

| No | Nama | Jabatan | Periode | Keterangan |
|----|----------------------------|----------------|-------------|-------------|
| 1 | Bapak Hasnanto, S.Pd | Kepala Sekolah | 2007 – 2009 | Tidak Aktif |
| 2 | ibu suriani, S.Si | Kepala Sekolah | 2009 – 2011 | Tidak Aktif |
| 3 | Hj. Edawati, S.Pd, M.Pd | Kepala Sekolah | 2011 – 2018 | Aktif |

2. Visi dan Misi SMK Yapika Makassar

- Visi

Menjadikan SMK Yapika Makassar Sebagai lembaga Pendidikan yang menghasilkan tenaga kejuruan tingkat menengah yang mampu berdaya saing global di bidang kesehatan

- Misi

1. Menghasilkan Lulusan yang Unggul di dalam prestasi Akademik, memiliki kepribadian dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki Lulusan yang memiliki kompetensi yang profesional di bidang kesehatan yang siap memasuki dunia kerja.
3. Membentuk manusia yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri serta berwawasan luas untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
4. Membentuk Sumber daya manusia, etika profesi serta berwawasan global.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggungjawab kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di Sekolah SMK Yapika Makassar, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kondisi Guru SMK Yapika Makassar
Tahun Akademik 2018 - 2019

| No | Nama | L/P | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Status Kepegawaian |
|----|-------------|-----|-----------------|---------------|----------------------|
| 1 | A. NIRWANA | P | Soppeng | 17/01/1996 | Tenaga Honor Sekolah |
| 2 | ABD. RAHMAN | L | Mattontong Dare | 23/05/1989 | Guru Honor Sekolah |
| 3 | AMAR MA'RUF | L | Passalisiang | 08/04/1988 | Guru Honor Sekolah |

| | | | | | |
|----|-------------------------|---|---------------|------------|----------------------|
| 4 | AMRAN NUR | L | Bottoe | 23/08/1990 | Guru Honor Sekolah |
| 5 | ANDI ZULKARNAIN ARIEF | L | Ujung Pandang | 22/05/1975 | Guru Honor Sekolah |
| 6 | ANDRIANASTI PREPUTRI | P | Ujung Pandang | 23/12/1992 | Guru Honor Sekolah |
| 7 | EDAWATI | P | Takalar | 22/09/1969 | PNS |
| 8 | EKA YUN HARDIANTI HAKIM | P | Sidrap | 01/06/1990 | Guru Honor Sekolah |
| 9 | FERI | L | Ujung Pandang | 22/05/1982 | Guru Honor Sekolah |
| 10 | FIRDANIANTY | P | Bantaeng | 15/04/1989 | Guru Honor Sekolah |
| 11 | FITRI AMALIAH | P | Pare-pare | 16/05/1991 | Guru Honor Sekolah |
| 12 | FITRIANI | P | Batu-batu | 27/02/1990 | Guru Honor Sekolah |
| 13 | FITRIYANI REZKY | P | Pulluwa | 26/04/1990 | Guru Honor Sekolah |
| 14 | HARNILAWATI | P | Batu Papan | 15/04/1987 | Tenaga Honor Sekolah |
| 15 | INDRIANY ABURAERA | P | Ujung Pandang | 10/12/1966 | Tenaga Honor Sekolah |
| 16 | INTAN FATMASARI | P | Bantaeng | 04/07/1992 | Guru Honor Sekolah |
| 17 | KASMIRAWATY | P | Ujung Pandang | 27/06/1991 | Guru Honor Sekolah |
| 18 | LATIFAH | P | Ujung Pandang | 01/03/1994 | Guru Honor Sekolah |
| 19 | NUR QALBI TAYIBU | P | Bulo-Bulo | 16/02/1990 | Guru Honor Sekolah |
| 20 | MIRWAH BAHTIAR | P | Ujung Pandang | 08/04/1976 | Tenaga Honor Sekolah |

| Jenis PTK | Keterangan | | | |
|------------|----------------|---------|----------------------------------|------------|
| | Gelar Belakang | Jenjang | Jurusan/Prodi | TMT Kerja |
| Pustakawan | | D2 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.Pd | S1 | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 12/07/2016 |

| | | | | |
|-----------------------------|------------------|----|-------------------------------|------------|
| Guru Mapel | | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | M.Pd | S2 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.KM | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | A.Ma.Pd,A.Ma.Pd, | S2 | Bahasa Indonesia | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.pd | S1 | Biologi | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.Pd | S1 | Pendidikan Ekonomi | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.Ked | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | | D4 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Laboran | | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Tenaga Administrasi Sekolah | S.KM | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.KM | S1 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | A.Md | D4 | Lainnya | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | S.Pd | S1 | Biologi | 12/07/2016 |
| Guru Mapel | A.Md | S1 | Pendidikan Agama Islam | 12/07/2016 |
| Tenaga Administrasi Sekolah | S.KM | D3 | Lainnya | 12/07/2016 |

Sumber data: SMK Yapika Makassar

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah

kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMK Yapika Makassar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa SMK Yapika Makassar

| No. | Siswa | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|-----------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas X | 5 | 15 | 20 |
| 2 | Kelas XI | 6 | 5 | 11 |
| 3 | Kelas XII | 12 | 13 | 25 |
| Jumah | | 23 | 33 | 56 |

Sumber data: SMK Yapika Makassar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, disamping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMK Yapika Makassar dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Yapika Makassar

| No | Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Gedung | 1*) | |
| 2 | Ruang Belajar | 6*) | |
| 3 | Perpustakaan | 1*) | |

| | | | |
|----|------------------------------|-----|--|
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1*) | |
| 5 | Ruang Guru | 1*) | |
| 6 | Ruang Pelayanan Administrasi | 1*) | |
| 7 | Ruang OSIS | 1*) | |
| 8 | Ruang Pramuka | 1*) | |
| 9 | UKS | 1*) | |
| 10 | Ruang Ibadah | 1*) | |
| 11 | Ruangan Bersama (Aula) | 1*) | |
| 12 | Ruang kantin Sekolah | 1*) | |
| 13 | Ruang Toilet | 5*) | |
| 14 | Ruang Gudang | 1*) | |
| 15 | Ruang Penjaga Sekolah | 1*) | |
| 16 | Ruang Unit Produksi | 1*) | |
| 17 | Ruang Laboratorium | 4*) | |

Tabel 4

Profil Ruangan dan Peralatan Pendukung Pelajaran pada Sekolah SMK
Yapika Makassar

| No | Kapasitas Ruangan / Peralatan | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Meja | 180 | Baik |
| 2 | Kursi | 180 | Baik |
| 3 | LCD Proyektor | 3 Unit | Baik |
| 4 | Screen | 6 Unit | Baik |
| 5 | Kipas Angin | 5 | Baik |

| | | | |
|---|----------|---------|------|
| | | | |
| 6 | Komputer | 10 Unit | Baik |
| 7 | Laptop | 3 unit | Baik |

Sumber Data: Kantor TU SMK Yapika Makassar

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan parasarana yang dimiliki oleh Sekolah SMK Yapika Makassar sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Deskripsi Data Awal Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil belajar siswa di SMK Yapika Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 sebelum penerapan metode PAIKEM, diketahui bahwa dari 13 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 53,84% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 6 orang siswa atau dengan persentase 46,15%.

Hal ini di dukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X SMK Yapika Makassar pada sebelum penelitian bahwa ketika proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: Siswa cenderung melakukan aktifitasnya sendiri didalam kelas seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan dilapangan, guru juga belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas X SMK Yapika Makassar belum berjalan secara efektif, sehingga peneliti tertarik untuk memperbaikinya dengan menerapkan metode PAIKEM.

C. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Deskripsi hasil tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari deskripsi hasil tindakan siklus I dan siklus II. Adapun hal hal yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa hal yang harus di persiapkan yaitu: 1) menetapkan jumlah siklus penelitian, 2) menetapkan waktu penelitian , 3) menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan, 4) menyusun silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 5) meminta bantuan Seseorang untuk menjadi observer, yaitu Nurmiati. SKM 6) membuat lembaran observasi, 7) menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Pertemuan I siklus I

Pada pertemuan I siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018, dikelas X SMK Yapika Makassar, Indikator yang dicapai pada pertemuan I adalah mengidentifikasi tentang aliran-aliran ilmu kalam,

tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Jabariyah, Qadariyah dan Syiah). Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru adalah pada kegiatan awal, guru mengajak siswa berdoa dan guru mengucapkan salam cukup baik. Dalam menyampaikan tujuan dan apersepsi pembelajaran masih kurang berjalan dengan baik karena guru terlihat masih gerogi dan bingung ditambah lagi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, masih banyak yang ngobrol dengan teman sebangku. Siswa pun masih kurang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa pun sibuk memilih teman kelompoknya, dan pada saat guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan kelompok guru terlihat kerepotan karena siswa ribut dan masih bingung dengan materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pun dalam kelompok diskusi masih sebagian siswa yang mengerjakan dan aktif dalam satu kelompok tersebut, masih banyak siswa yang masih takut dan malu-malu ingin bertanya tentang materi ilmu kalam. Untuk membuat pembelajaran menyenangkan gurupun menugaskan siswa untuk memahami tentang Aliran – aliran ilmu kalam yaitu aliran khawarij, jabariyah, qadariyah dan syiah. Pada saat guru meminta kepada masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas sudah dilakukan dengan baik, guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusinya kurang terlaksana

dengan baik karena guru kurang memberikan penguatan dan kurang menggali potensi kepercayaan siswa agar berani menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Penguatan hanya guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah membacakan hasil diskusi.

Kemudian pada kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, tetapi siswa masih kurang aktif dan siswa mau membuat kesimpulan bersama guru. Lalu guru memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, ada siswa yang benar-benar mengerjakan dan ada juga yang mengerjakan dengan melihat teman didekatnya. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menugaskan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut : Pada saat kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa,, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan teka-teki tentang materi ilmu kalam, namun tingkat respon kurang baik karena hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan guru dan menjawab teka-teki tersebut.

Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok siswa terlihat senang karena keadaan tempat duduknya yang berubah, namun siswa sibuk memilih teman kelompoknya. Kemudian ketika guru menyuruh siswa untuk mengamati tentang ajaran aliran-aliran Khawarij, Qodariah, Jabariah, dan Syiah siswa malah mengeluh dan tidak bersemangat dalam mengerjakannya, hanya sebagian siswa yang mengamatinya. Lalu guru menugaskan siswa untuk kedepan menceritakan sejarah aliran – aliran khawarij, jabariyah, qadariyah dan syiah untuk memancing kondisi yang menyenangkan. Kemudian selanjutnya Guru meminta kepada masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas terlihat ada beberapa kelompok yang tidak mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Guru meminta kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi terlihat tidak ada siswa yang menanggapi hasil kelompok lain. Selanjutnya guru memberikan semangat dengan bertepuk tangan dan siswa mengikuti.

Pada Kegiatan akhir, siswa di arahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan bahasanya sendiri, hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan guru sedang menyimpulkan pelajaran, tidak ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran bersama guru. Selanjutnya guru memberikan tes kepada siswa, siswa mengerjakan tes dengan ada melihat teman dan ada yang mengerjakan sendiri. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut untuk siswa tetap mengulang pelajaran dirumah.

2) Pertemuan 2 siklus I

Pada pertemuan 2 siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 dikelas X SMK Yapika Makassar, indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah menentukan rancangan yang akan dibuat. Mengharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan 2 siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru adalah : Pada kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, kemudian dalam mengadakan apersepsi dan siswa mulai aktif merespon, dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada apersepsi tentang materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pembelajaran guru terlihat masih gerogi tetapi sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Pada saat guru membagi kelompok sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya. Kemudian guru menyampaikan tugas yang akan dilakukan oleh siswa yaitu perancangan yang akan dibuat. Kegiatan pembelajaran pun siswa sudah mulai aktif dan bekerjasama bersama kelompoknya perancangan yang akan dibuat. Siswa pun berinovasi dan membagi tugas siapa yang akan mencari materi aliran khawarij, jabariyah, qadariyan dan syiah, mulai dari sejarahnya, ajaran-ajarannya, serta tokoh-tokohnya. Dan guru sebagai pendamping pada saat proses pembelajaran, membantu siswa jika ada kesulitan dalam

proses pembelajaran. Siswa pun sudah mulai berani bertanya kepada guru.

Kemudian pada kegiatan akhir lalu siswa di arahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan bahasanya sendiri, tingkat respon siswa meningkat sebagian siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran bersama guru. Lalu guru memberikan tes pada pertemuan kedua, siswa mulai aktif dan mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut untuk siswa tetap mengulang pelajaran dirumah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut : Pada saat guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya tingkat respon siswa mulai terlihat. Meskipun hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi kelompok dan siswa bersama kelompok ditugaskan untuk perancangan yang akan dibuat. Pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I, siswa bersama kelompok diskusinya sudah mulai aktif dan bekerja sama menentukan rancangan yang akan dibuat. Membagi setiap anggota kelompok untuk mencari materi ilmu kalam yaitu tentang aliran - aliran khawarij, jabariyah, qadariyah dan syiah.

Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan bahasanya sendiri sudah dilakukan meskipun hanya sebagian siswa yang melakukannya. Selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam materi ilmu kalam. Lalu guru menindak lanjut dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

c. Pengamatan Siklus I

1) Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Materi Ilmu Kalam Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Kalam dengan penerapan metode PAIKEM disiklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru.. Observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan I apersepsi harus disampaikan guru secara jelas, pembentukan kelompok harus dilakukan secara tertib dengan bimbingan guru, kegiatan belajar berpusat kepada keaktifan siswa, kekreatifan siswa dengan bimbingan guru, pembelajaran PAIKEM perlu dipantau dengan baik, contoh harus benar-benar siswa aktif dan mengembangkan kekreatifan yang dimilikinya, berilah kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya kemudian barulah ditampung seperlunya, kelas harus dikondisikan dengan menyenangkan agar siswa semakin bersemangat dalam proses belajar, dan tindak lanjut harus mengarah pada pengulangan materi dirumah.

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 bahwa proses pembelajaran telah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan apersepsi dan motivasi telah lebih baik, hanya tanggapan dan keaktifan siswa yang perlu ditingkatkan. Tujuan telah disampaikan dengan lebih baik. Pada kegiatan inti bimbingan guru telah membantu siswa untuk mendampingi kegiatan belajar secara berkelompok siswa lebih aktif lagi dan kreatif lagi, hanya proses pembelajaran PAIKEM masih perlu didampingi agar lebih aktif. Contoh yang diperlihatkan siswa sudah mulai aktif dan proses pembelajaran hanya saja kekreatifan siswa untuk mengembangkan potensi didalam dirinya harus ditingkatkan, agar dapat mengerjakan soal dengan benar. Presentase telah dilakukan tertib, dan telah mengoreksi hasil belajar mereka secara bersama. Pada kegiatan penutup tidak lanjut telah diarahkan bersama kepada proses pengulangan materi dirumah.

2) Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Materi Ilmu Kalam

Siklus I

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran materi ilmu kalam dengan penerapan model PAIKEM dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan I siswa perlu mengulang-ulang materi pelajaran, agar ketika persepsi dan motivasi siswa dapat lebih aktif, lebih berani menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika sudah masuk kelas, sebaiknya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Walau

tanpa bimbingan guru, jika diminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa dapat melakukannya. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kerja sama dengan kelompok, agar dalam mengerjakan soal dengan benar dan tidak terlalu lama dalam memeriksa hasil kerja mereka. Selanjutnya jangan ragu-ragu bertanya apabila terdapat kesulitan, dan aktif dalam menanggapi hasil presentasi teman. Kemudian rajinlah dalam belajar dan mengulang ulang materi di rumah agar ketika mengerjakan post tes kamu lebih yakin dengan jawaban sendiri, bukan jawaban orang lain.

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 bahwa siswa perlu lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar, masih banyak yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Siswa harus lebih aktif, lebih kreatif lagi, dan lebih tanggap dalam proses pembelajaran berlangsung dan jangan melakukan aktifitas lain yang melenceng dari materi pelajaran. Bertanyalah jika tidak mengerti dan tetaplah menjawab soal yang telah diberikan secara pribadi.

d. Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa materi ilmu kalam dikelas X SMK Yapika Makassar pada siklus I tergolong kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 68,84. Rincian hasil belajar siswa kelas X SMK Yapika Makassar pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Secara singkat hasil belajar siswa materi ilmu kalam di kelas X SMK Yapika Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai tes hasil belajar siswa berikut ini

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode
PAIKEM Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan Dilakukan | |
|---------------|-----------------------------|-------|----------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Chikasari Lisdawati | 80 | ✓ | |
| 2 | Indriyani Saleh | 75 | ✓ | |
| 3 | Nurqalbi Meilany Anugrah | 75 | ✓ | |
| 4 | Nurul Soraya | 75 | ✓ | |
| 5 | Reny Nur Az-zahrah | 60 | | ✓ |
| 6 | Srida | 60 | | ✓ |
| 7 | Sri Wahyuni | 85 | ✓ | |
| 8 | Muh. Hamzah Herman | 55 | | ✓ |
| 9 | Muh. Agus Amiruddin | 50 | | ✓ |
| 10 | Muhammad Irsan | 80 | ✓ | |
| 11 | Pradana Ismail | 75 | ✓ | |
| 12 | Abdullah Al-Ghifari Saro | 50 | | ✓ |
| 13 | Febi Febrianti | 75 | ✓ | |
| Rata-rata | | 68,84 | | |
| Skor Klasikal | | 62% | | |

Keterangan :

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Jumlah siswa yang tuntas | : 8 Orang |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 5 Orang |
| Klasikal | : Belum Tuntas |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM diketahui 8 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar dan 5 orang siswa belum tuntas. Hasil pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62% atau 8 orang siswa, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dengan menerapkan metode PAIKEM

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan temuan penelitian siklus I yang telah didiskusikan dengan mitra peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya di antaranya:

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aktifitas guru selama proses pembelajaran belum maksimal karena guru kurang menyampaikan materi dengan jelas, guru masih grogi dalam proses pembelajaran dan juga guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 3) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran belum efektif, karena siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, siswa belum dapat

menanggapi pertanyaan guru dan belum dapat menanggapi hasil kerja kelompok lain.

- 4) Siswa masih sibuk sendiri dengan aktifitasnya misalnya mengobrol dengan temannya, ribut.
- 5) Ketuntasan yang dicapai oleh siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas perlu adanya perbaikan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan mengkondisikan kelas agar lebih kondusif
- 2) Guru akan menyampaikan pembelajaran lebih jelas lagi
- 3) Guru akan memperhatikan siswa yang pasif dalam kelompok sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dan bekerja sama dalam masyarakat belajar.
- 4) Guru akan membimbing siswa agar lebih berani memberikan tanggapan dan bertanya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Dengan melakukan kegiatan aktifitas guru seperti di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa, ketuntasan klasikal, dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus II, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: 1) menetapkan jumlah siklus penelitian, 2)

menetapkan waktu penelitian yaitu tanggal 11 Mei 2018, 3) menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan, 4) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 5) meminta bantuan seseorang untuk menjadi observer, yaitu Nurmiati, SKM 6) membuat lembaran observasi, dan 7) menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran materi membiasakan akhlak terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM yang dilaksanakan guru dan siswa pada siklus II berpedoman pada silabus, dan RPP pertemuan 1,2 dan 3 siklus. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 16 Mei 2018. Indikator yang dicapai pada pertemuan I siklus II membiasakan perilaku terpuji yaitu menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan perjalanan. Indikator yang dicapai pertemuan 2 siklus II adalah Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu, Sedangkan indikator yang dicapai pertemuan 3 siklus II adalah Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw periode Makkah dan Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah

a) Pertemuan 1 siklus II

Pada pertemuan 1 siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018, di kelas X SMK Yapika Makassar, Indikator yang dicapai pada

pertemuan I adalah membiasakan perilaku terpuji yaitu menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan perjalanan. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru adalah pada kegiatan awal, guru mengajak siswa berdoa, dan guru mengucapkan salam dengan cukup baik. Dalam menyampaikan tujuan dan apersepsi pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru, siswa sudah berani menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru tentang materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan kelompok, yaitu Mencari materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan perjalanan. dan setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang berbeda serta harus mempertanggungjawabkannya pada saat presentasi.. Siswa pun sudah sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersama-sama kelompok bekerjasama dan saling membantu mencari materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan perjalanan. Guru mendampingi siswa jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa pun aktif, dan berkreasi dalam menguasai dan bertanggungjawab terhadap materinya. Lalu siswa menunjukkan hasil pekerjaan/tugasnya kepada guru

Kemudian pada kegiatan akhir siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan bahasanya sendiri sudah terlaksana dengan baik,

lalu guru memberikan tes kepada siswa, siswa pun mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Lalu memberikan tindak lanjut dengan mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran dirumah, dan mengerjakan hasil diskusi untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: pada saat kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa tingkat respon meningkat siswa sudah mau menjawab apersepsi dan pertanyaan yang diberikan guru, siswa mulai fokus mengikuti pelajaran dan sangat bersemangat.

Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok untuk menguasai materi yang berbeda dan harus mempertanggungjawabkannya. Pada saat proses pembelajaran, siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mencari materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan perjalanan yaitu, dari mencari materi serta kerjasama dalam mendiskusikan pembelajaran membiasakan akhlak terpuji serta setiap anggota kelompok yang memiliki materi yang sama dengan kelompok lain digabungkan kemudian mendiskusikan materi tersebut. Setelah selesai siswa menunjukkan hasil diskusinya kepada guru, dan guru memberikan semangat dengan memberi pujian kepada siswa dengan hasil karyanya.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan bahasanya sendiri sudah terlaksana dengan baik, lalu guru memberikan tes kepada siswa, siswa pun mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Lalu memberikan tindak lanjut dengan mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran dirumah, dan mengerjakan hasil diskusi untuk pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan 2 siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018, di kelas X SMK Yapika Makassar, Indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah Membiasakan perilaku terpuji yaitu pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru yaitu pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa, setelah itu guru melakukan komunikasi dengan siswa sudah dilakukan dengan sangat baik. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik, dan dalam apersepsi siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru pada materi sebelumnya. kemudian dalam menginformasikan materi pelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pada kegiatan inti, guru membuat kertas kocokkan untuk membuat nomer urutan kelompok yang akan maju, siswa sangat antusias tidak sabar mengambil kertas urutan. Lalu guru meminta siswa mengambil kertas urutan, lalu perwakilan kelompok siswa maju ke depan kelas

membacakan hasil diskusi dan memahami pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Ketika guru meminta kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusinya sudah terlaksana dengan baik. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa sudah terlaksana dengan baik, setelah itu guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan dalam memberikan penguatan guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Kemudian pada kegiatan akhir, lalu siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran bersama guru sudah terlaksana dengan sangat baik, setelah itu guru memberikan tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut pada saat guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya tingkat respon siswa sangat antusias dan bersemangat. menjawab pertanyaan apersepsi yang di berikan oleh guru tentang materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, siswa bersama kelompok menunggu nomer acakan yang dibuat oleh guru, lalu perwakilan siswa mengambil nomer urut untuk maju membacakan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu. Setelah itu perwakilan kelompok maju membacakan hasil diskusi, dan siswa membahas materi tentang pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tam. Lalu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jawab, dan guru membantu siswa jika ada pertanyaan yang sulit bagi siswa. Lalu guru memberikan penguatan dengan memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah maju ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama guru. Selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam materi membiasakan perilaku terpuji. Lalu guru menindak lanjut dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

c) Pertemuan 3 siklus II

Pada pertemuan 3 siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018, di kelas X SMK Yapika Makassar, Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru yaitu pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa, setelah itu guru melakukan

komunikasi dengan siswa sudah dilakukan dengan sangat baik. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik, dan dalam apersepsi siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru pada materi sebelumnya. kemudian dalam menginformasikan materi pelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pada kegiatan inti, guru membuat kertas kocokkan untuk membuat nomer urutan kelompok yang akan maju, siswa sangat antusias tidak sabar mengambil kertas urutan. Lalu guru meminta siswa mengambil kertas urutan, lalu perwakilan kelompok siswa maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi dan memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah. Ketika guru meminta kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusinya sudah terlaksana dengan baik. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa sudah terlaksana dengan baik, setelah itu guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan dalam memberikan penguatan guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Kemudian pada kegiatan akhir, lalu siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran bersama guru sudah terlaksana dengan sangat baik, setelah itu guru memberikan tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut pada saat guru mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya tingkat respon siswa sangat antusias dan bersemangat. menjawab pertanyaan apersepsi yang di berikan oleh guru tentang materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, siswa bersama kelompok menunggu nomer acakan yang dibuat oleh guru, lalu perwakilan siswa mengambil nomer urut untuk maju membacakan hasil diskusi kelompok tentang Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah. Setelah itu perwakilan kelompok maju membacakan hasil diskusi, dan siswa mambahas materi Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah. Lalu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jawab, dan guru membantu siswa jika ada pertanyaan yang sulit bagi siswa. Lalu guru memberikan penguatan dengan memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah maju ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama guru. Selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam materi membiasakan perilaku terpuji. Lalu guru menindak lanjut dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.

c. Pengamatan Siklus II

- 1) Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran Membiasakan akhlak terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah dengan penerapan metode PAIKEM di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus II baik guru maupun siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena masuk pertemuan 1 siklus II ini siswa semakin aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung, sedangkan guru mendampingi dan membimbing siswanya dalam proses belajar mengajar. Hanya saja untuk pertemuan 2 siklus II diharapkan guru lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, kekreatifan siswa dalam proses belajar, guru lebih menciptakan inovasi baru dalam proses belajar, dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, Sedangkan pada pertemuan 3 siklus II guru sudah meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam proses belajar dan guru juga telah menciptakan inovasi baru dalam proses belajar dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, tahap demi

tahap penerapan metode PAIKEM pada materi membiasakan perilaku terpuji dapat terlaksana dengan sangat baik.

- 2) Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah dengan penerapan metode PAIKEM di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran). Observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan 1, 2 dan 3 siklus II diketahui bahwa siswa telah lebih aktif di setiap kegiatan pembelajaran. Siswa aktif dalam membahas materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah, siswa kreatif dalam membacakan isi materi, siswa aktif bekerjasama dengan kelompok diskusi hanya saja siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II bahwa siswa aktif di setiap kegiatan pembelajaran. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah. siswa kreatif dalam membacakan

materi membiasakan perilaku terpuji khususnya pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah dan banyak yang memberikan tanggapan. Siswa sangat siap dan bersemangat mengikuti pelajaran yang berinovasi atau beragam. Keberanian siswa dalam bertanya cukup tinggi, dan mengerjakan post test dengan sangat baik.

d. Hasil Tes Siklus II

- 1) Hasil Belajar Siswa Materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah siklus II

Hasil belajar siswa materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah di kelas X SMK Yapika Makassar siklus II tergolong dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 83,61. Rincian hasil belajar siswa kelas X SMK Yapika Makassar pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Secara singkat nilai tes hasil belajar siswa materi membiasakan perilaku terpuji dan Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah di kelas X SMK Yapika Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini

Tabel 6

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Dengan
Menerapkan Metode PAIKEM Pada siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai Siklus II | Keterangan Dilakukan | |
|---------------|-----------------------------|--------------------|----------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Chikasari Lisdawati | 83 | ✓ | |
| 2 | Indriyani Saleh | 60 | | ✓ |
| 3 | Nurqalbi Meilany Anugrah | 83 | ✓ | |
| 4 | Nurul Soraya | 85 | ✓ | |
| 5 | Reni Az-zahrah | 88 | ✓ | |
| 6 | Srida | 92 | ✓ | |
| 7 | Sri Wahyuni | 92 | ✓ | |
| 8 | Muh. Hamzah Herman | 80 | ✓ | |
| 9 | Muh. Agus Amiruddin | 70 | | ✓ |
| 10 | Muhammad Irsan | 92 | ✓ | |
| 11 | Pradana Ismail | 92 | ✓ | |
| 12 | Abdullah Al-Ghifari Saro | 75 | ✓ | |
| 13 | Febi Febrianti | 95 | ✓ | |
| Rata-rata | | 83,61 | | |
| Skor Klasikal | | 84,61% | | |

Keterangan :

| | |
|--------------------------------|------------|
| Jumlah siswa yang tuntas | : 11 Orang |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 2 Orang |
| Klasikal | : Tuntas |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM diketahui 11 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar dan 2 orang siswa belum tuntas. Hasil pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sebesar 84,61% atau 11 orang siswa. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode PAIKEM sehingga meningkatkan keaktifan siswa, kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa bersama kelompoknya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan klasikal belajar siswa pada siklus II telah meningkat dan sebagian besar siswa mencapai nilai KKM, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus.

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan temuan penelitian pada siklus II yang dilakukan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Aktifitas guru selama proses pembelajaran sudah meningkat, hal ini karena guru dapat memancing keaktifan siswa, kemampuan kreatifitas

siswa, dan dalam penyampaian tujuan, maupun apersepsi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa, sehingga siswa tidak merasa takut dan tidak percaya diri lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru dapat mendampingi siswa sehingga setiap kelompok dapat bekerjasama dalam melakukan percobaan, melatih siswa bertanya jawab bersama kelompok lain, dan memberi penguatan sehingga siswa berani, percaya diri saat tampil didepan kelas.

- 2) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah efektif, dimana siswa antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dimana siswa sangat memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa dapat menjawab pertanyaan pada saat apersepsi yang dilakukan guru, siswa saling bekerjasama bersama kelompok diskusi, siswa aktif dalam bertanya-jawab dan siswa mampu melakukan percobaan dan membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan berani dan percaya diri.
- 3) Ketuntasan hasil belajar siswa di siklus II yaitu 84,61%, maka siswa kelas X SMK Yapika Makassar pada siklus II dinyatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan klasikal dengan kriteria ketuntasan yaitu $\geq 75\%$.

D. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

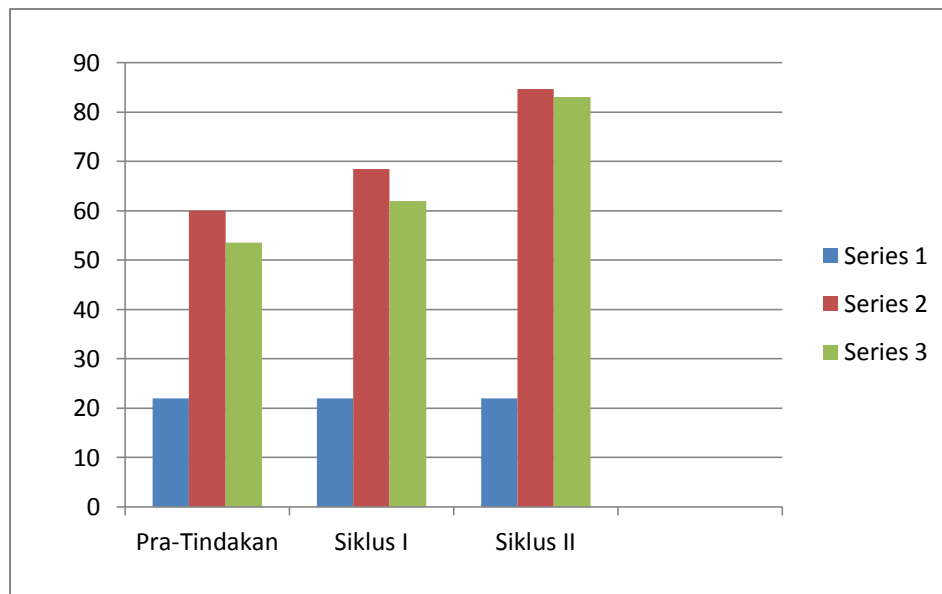
Perbandingan hasil belajar siswa materi Ilmu kalam, membiasakan perilaku terpuji dan memahami keteladanan Rasulullah saw dalam membina umat periode makkah pada kelas X SMK Yapika Makassar sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata Hasil Belajar | Presentase Peningkatan |
|----|--------------|--------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | Pra-Tindakan | 13 | 60 % | 54% |
| 2 | Siklus I | 13 | 68,84% | 62% |
| 3 | Siklus II | 13 | 84,61% | 83,61% |

Dari tabel diatas dilihat jelas bahwa jumlah rata-rata kelas mencapai 84,61 atau dengan persentase 83,61%%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra-tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 1

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode PAIKEM pada pra-tindakan, siklus I, dan siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil ketuntasan hasil belajar ilmu kalam, membiasakan akhlak terpuji dan memahami keteladanan Rasulullah saw dalam membina umat periode makkah menggunakan metode PAIKEM di kelas X SMK Yapika Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8

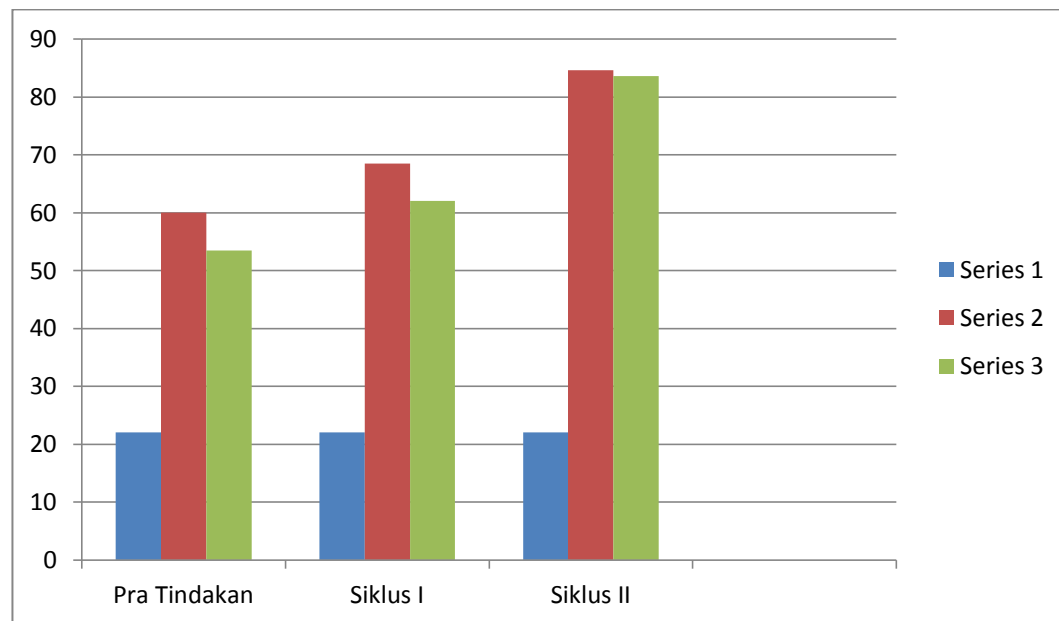
Hasil analisis ketuntasan klasikal belajar berdasarkan pra tindakan, siklus I, dan siklus II

| Keterangan | Keterangan Individu | | Ketuntasan klasikal | |
|--------------|---------------------|--------------|-------------------------|------------------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas | Rata-rata hasil Belajar | Presentase peningkatan |
| Pra-Tindakan | 7 Siswa | 6 siswa | 60 | 53,84% |
| Siklus I | 8 Siswa | 5 siswa | 68,84 | 62% |
| Siklus II | 12 Siswa | 1 siswa | 84,61% | 83,61% |

Dari tabel diatas bahwa dari data pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Terlihat bahwa diawal sebelum penelitian terdapat 7 orang siswa yang tuntas sedangkan 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil nilai 60 atau sekitar 53,84%, setelah digunakan model PAIKEM pada siklus I terlihat bahwa terdapat peningkatan yaitu 8 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 5 orang siswa dengan rata-rata hasil nilai mencapai 68,82 atau sekitar 62%, kemudian disiklus II semakin meningkat yaitu 11 orang siswa yang tuntas dan hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase mencapai 83,61%. hal ini dapat terlihat bahwa penerapan metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat terlihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2

Hasil analisis ketuntasan klasikal belajar berdasarkan
pra tindakan, siklus I, dan siklus II



Berdasarkan diagram diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar mulai dari Pra-Tindakan 53,84% kemudian disiklus I meningkat Menjadi 62% dan disiklus II semakin meningkat menjadi 83,61%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kelas mencapai 83,61%, maka kelas dikatakan tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan kelas yaitu: $\geq 75\%$

D. Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMK Yapika Makassar

Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, di SMK Yapika Makassar mengimplementasikan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SMK Yapika Makassar pada seluruh siswa mendapatkan pendidikan yang sama, ketika pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di sekolah, siswa masuk kelas berdasarkan kemampuan masing-masing.

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan terhadap pelaksanaan PAIKEM sebagai berikut :

Tabel 9

Tanggapan responden terhadap pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada pembelajaran

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Senang Sekali | 11 | 85% |
| 2. | Senang | 2 | 15% |
| 3. | Tidak Senang | - | - |
| Jumlah | | 13 | 100% |

Sumber Data: Angket No. 1

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 11 responden/Siswa SMK Yapika Makassar atau 85 % mengatakan sangat senang sekali tentang pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 2 atau 15 % Siswa SMK Yapika Makassar -mengatakan senang, dan tidak ada yang mengatakan tidak senang, (angket terlampir).

Dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan isi dari pada materi pelajaran saja, akan tetapi guru adalah faktor yang paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa sebagai pelajar. Tindakan guru yang paling ampuh yang dapat dilakukan untuk siswa adalah dengan memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar.

Selain tanggapan siswa tentang pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, peneliti juga

menggambarkan tanggapan responden tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, sebagai berikut:

Tabel 10

Tanggapan responden terhadap Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan .

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat setuju | 9 | 69 % |
| 2. | Setuju | 4 | 31 % |
| 3. | Tidak Setuju | - | - |
| Jumlah | | 13 | 100% |

Sumber Data: Angket No. 2

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 9 responden/Siswa SMK Yapika Makassar atau 69 % mengatakan sangat setuju tentang pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, 4 atau 31 % Siswa SMK Kesehatan Yapika Makassar mengatakan setuju, dan tidak ada yang mengatakan tidak setuju, (angket terlampir).

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara efektif, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 11

Tanggapan responden terhadap pembelajaran efektif

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat efektif | 8 | 62% |
| 2. | Efektif | 5 | 38% |
| 3. | Tidak efektif | - | - |
| Jumlah | | 13 | 100% |

Data: Angket No. 3

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 8 responden/Siswa SMK Yapika Makassar, 62 % mengatakan

sangat efektif tentang pelaksanaan pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan dan 5 atau 38 % Siswa SMK Yapika Makassar mengatakan Efektif, dan tidak ada yang mengatakan tidak efektif, (angket terlampir).

Sedangkan tanggapan responden mengenai pentingnya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Tanggapan responden terhadap pentingnya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Penting | 10 | 77% |
| 2. | Penting | 3 | 23% |
| 3. | Tidak Penting | - | - |
| Jumlah | | 13 | 100% |

Data: Angket No. 4

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 10 responden/Siswa SMK Yapika Makassar, 77 % mengatakan sangat penting tentang pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan 3 atau 23 % SMK Yapika Makassar mengatakan penting, dan tidak ada yang mengatakan tidak penting, (angket terlampir).

Proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong

kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggung jawabkan Di dalam pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SMK Yapika Makassar.

Sebagai petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga metode yang digunakan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pun juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

E. Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas X SMK Yapika Makassar

1. Menurut Sumadi Suryabrata prestasi didefinisikan sebagai nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu.
2. Menurut Slameto belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya
3. Menurut Arif Gunarso Prestasi Belajar adalah Siswa diharapkan mampu meningkatkan Prestasi belajar siswa sebagai suatu usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mengalami peningkatan dalam hal:
 - a. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Perhatian siswa pada saat materi pelajaran
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu serta keberanian siswa untuk mengajukan saran kritik
2. Hasil belajar siswa Kelas X SMK Yapika Makassar sebelum diterapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dan setelah diterapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan mengalami peningkatan.
3. Yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa adalah Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) yang meliputi faktor fisiologi yang bersifat fisik seperti

sakit dan cacat tubuh dan Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) yang meliputi intelegensi, Bakat Minat, Motivasi dan Faktor kesehatan mental. Sedangkan Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi Lingkungan Keluarga seperti Perhatian orang tua, Keadaan ekonomi orang tua dan Hubungan antara anggota keluarga. Kedua Lingkungan sekolah antara lain Guru, Faktor alat, Kondisi gedung, Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan, sebagai salah satu metode/pendekatan yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan kepada Tokoh masyarakat dan pemerintah setempat selaku pimpinan dasar tertinggi untuk memberi bantuan secara moril maupun materil kepada siswa (Anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al – Karim dan Terjemahnya.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *PAIKEM Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Arifin, Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin, M & Barnawi, 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Mak'mur Jamal, 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Asrori, Moh, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Wacana Prima.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.

Beetlestone, 2011. *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Nusa Media.

Bungin, Burhan, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Departemen Agama RI, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dwi Doso Warso, Agus Wasisto. 2009. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Widyapustaka Publisher.

- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morissan, 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mujiman, Haris, 2009. *Manajemem Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E, 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.S, Warsono dan Hariyanto M.S, 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pabundu, Moh, 2006. *Metodolodi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan, 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyono, 2006. *Strategi pembelajaran partisipatori di perguruan tinggi*. Malang: UIN Malang.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Syamsu, 2009. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Makasar: CV berkah utami.
- Suparlan, 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Sutikno, Sobry, M, 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Afektif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Syah, Darwyan, 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- S.M, Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, 2015. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Uzer, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahab, Rohmalina, 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, Martinis, 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : SMK Yapika Makassar
Kelas / Semester : X / 2
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Standar kompetensi :

2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya

B. Kompetensi Dasar :

- 2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Jabariyah, Qadariyah dan Syiah)

C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- 1. Menjelaskan macam-macam aliran dalam ilmu kalam.
- 2. Mendeskripsikan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam.
- 3. Memahami Aliran-aliran dalam ilmu kalam
- 4. Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. Materi Ajar :

- Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Jabariyah, Qadariyah, Syiah dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan).

E. Metode :

- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

| | | |
|---|----|--|
| <p>seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan).</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan) <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan). <p>▪ <i>Kegiatan penutup.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan) - Guru memberikan tes secara lisan tentang Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan) - Memberikan salam penutup | 15 | |
|---|----|--|

G. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

H. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|--|-------------------------|-------------------------|--|
| ➤ Menyebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam | Tes Tulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam ? |
| ➤ Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam | Tes Tulis | Uraian | ➤ Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam ? |
| ➤ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam | Tes Tulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam ? |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : SMK Yapika Makassar
Kelas / Semester : X / 2
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 2 kali pertemuan (4 x 45 menit)
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

A. Standar kompetensi :

3. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar :

- 3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- 1. Menjelaskan pengertian menutup aurat.
- 2. Mendeskripsikan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita.
- 3. Menterjemahkan dalil tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
- 4. Menganalisis tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
- 5. Menyimpulkan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. Materi Ajar :

- Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

E. Metode :

- Jigsaw
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan
- Penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

| Kegiatan | Waktu | Aspek life skill |
|--|-------------------------------|-------------------------|
| <p><u>Pertemuan ke pertama (ke 1) (2 x 45 Menit)</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kegiatan Awal : Apersepsi dan Motivasi :<ul style="list-style-type: none">- Memberikan salam pembuka- Menanyakan kepada siswa tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.- Memotivasi siswa untuk mempelajari Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.▪ Kegiatan inti <u>Eksplorasi</u><ul style="list-style-type: none">- Tanya jawab awal tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.- Guru memberikan ilustrasi tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.- Guru membagi kelompok dan memberi tugas yang berbeda kepada setiap anggota kelompok untuk mencari materi tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.<u>Elaborasi</u><ul style="list-style-type: none">- Mendiskusikan dalam kelompok tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.<u>Konfirmasi</u><ul style="list-style-type: none">- Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok | <p>10</p> <p>65</p> <p>15</p> | <p>Pemahaman Konsep</p> |

| | | |
|--|--|--|
| <p>tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.</p> <p>▪ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. - Guru memberikan tes secara lisan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. - Memberikan salam penutup | | |
|--|--|--|

G. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- DII

H. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|---|-------------------------|-------------------------|---|
| ➤ Menjelaskan pengertian menutup aurat | Tes Tulis | Uraian | ➤ Jelaskan pengertian menutup aurat? |
| ➤ Menunjukkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita | Tes Tulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita ? |
| ➤ Mengidentifikasi dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu | Tes Lisan | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : SMK Yapika Makassar
Kelas / Semester : X / 2
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Standar kompetensi :

5. Memahami keteladanan Rasulullah Saw dalam membina umat periode Makkah

B. Kompetensi Dasar :

- 5.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
- 5.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah

C. Indikator :

Setelah mempelajari kompetensi ini peserta didik dapat :

1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw pada periode Makkah
2. Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah Saw terhadap umat
3. Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari cara dakwah Rasulullah Saw dalam membina umat
4. Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
5. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah, pengaruh dakwah terhadap umat pada periode Makkah dan menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari

cara dakwah Rasulullah Saw dalam membina umat, menjelaskan substansi dan strategi dakwah periode Makkah

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

E. Materi Ajar :

1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw pada periode Makkah
2. Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah Saw terhadap umat
3. Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari cara dakwah Rasulullah Saw dalam membina umat
4. Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
5. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah

F. Metode :

- Jigsaw
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan
- Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Pengantar tentang kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Melakukan pembahasan materi :
 - a. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw pada periode Makkah
 - b. Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah Saw terhadap umat

- c. Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari cara dakwah Rasulullah Saw dalam membina umat
 - d. Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
 - e. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
3. Memberikan tes/evaluasi yang meliputi penguasaan kognitif skill, psikomotor skill dan attitude skill
 4. Melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman siswa yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari

H. Kegiatan Akhir :

1. Memeriksa hasil tugas terstruktur dan mandiri dalam Buku Praktikum masing masing siswa
2. Memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang

I. Sumber Belajar :

- Alat : OHP/ LCD, Papan tulis/ white board
- Bahan : Buku Pegangan Guru dan Siswa
- Buku
- Praktikum dan Penilaian
- Sumber Belajar : AlQur'an dan Terjemah
- Modul Bahan Ajar
- Buku lain yang relevan

J. Penilaian :

Penilaian meliputi :

A. Penilaian Proses dan Hasil Kegiatan Belajar

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

B. Penilaian Kegiatan Mentoring Agama

1. Tadarrus dan hafalan Al Qur'an
2. Muhasabah

3. Pendalaman dan pengayaan materi

C. Penilaian Kegiatan Mandiri, meliputi :

1. Pengamalan Agama di sekolah
2. Pengamalan Agama di rumah
3. Pengamalan Agama di masyarakat

Nama Sekolah : **SMK Yapika Makassar**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 2
Standar Kompetensi : Memahami Aliran-aliran Ilmu Kalam dan tokoh-tokohnya
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|--|---|--|--|--|---------------|----|----|---|
| | | | | | TM | PS | PI | |
| 1.1 menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ilmu kalam Menjelaskan sejarah ilmu kalam Menjelaskan peranan ilmu kalam dalam kehidupan Menjelaskan hubungan ilmu kalam dan ilmu lainnya | Pengertian <ul style="list-style-type: none"> Ilmu kalam Sejarah ilmu kalam Peranan ilmu kalam dalam kehidupan Hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian ilmu kalam Mendiskusikan sejarah ilmu kalam Mendiskusikan peranan ilmu kalam dalam kehidupan Mendiskusikan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya | <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok Tugas tertulis | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah Buku PAI kelas x Buku-buku yang relevan |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|----------|--|--|
| <p>1.2 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan antara aliran-aliran yang ada di ilmu kalam dan pemikiran-pemikiran yang berkembang di dalamnya • Mampu menjelaskan aliran, pemikiran, tokoh khawarij dan jabariyah • Mampu menjelaskan aliran, pemikiran, tokoh Qadariyah dan Syiah | <ul style="list-style-type: none"> • membedakan antara aliran-aliran yang ada di ilmu kalam dan pemikiran-pemikiran yang berkembang di dalamnya • aliran, pemikiran, tokoh khawarij dan jabariyah • aliran, pemikiran, tokoh Qadariyah dan Syiah | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang aliran-aliran yang ada di ilmu kalam dan pemikiran-pemikiran yang berkembang di dalamnya • Mendiskusikan tentang aliran, pemikiran, tokoh khawarij dan jabariyah • Mendiskusikan tentang aliran, pemikiran, tokoh Qadariyah dan Syiah | <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu • Tugas kelompok • Tugas tertulis | <p>1</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Al Al-Quran dan terjemah • Buku PAI kelas x • Buku-buku yang relevan |
|---|---|---|---|--|----------|--|--|

Nama Sekolah : **SMK Yapika Makassar**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 2
Standar Kompetensi : (Akhlaq) Membiasakan Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|--|--|--|--|--|---------------|----|----|---|
| | | | | | TM | PS | PI | |
| 1.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian Menjelaskan pengertian adab dalam berhias Menjelaskan pengertian adab dalam perjalanan Menjelaskan pengertian adab dalam bertamu dan menerima tamu | Pengertian <ul style="list-style-type: none"> Adab dalaam berpakaian Adab dalam berhias Adab dalam perjalanan Adab dalam bertamu dan menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan materi tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu Berdiskusi dengan model pembelajaran PAIKEM untuk mendeskripsikan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu Presentasi hasil diskusi tentang | <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok Tugas tertulis | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah Buku PAI kelas x Buku-buku yang relevan |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|---|--|--|--|
| | | | adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu | | | | | |
| 1.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian • Mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias • Mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan • Mampu menunjukkan adab dalam bertamu dan menerima tamu | <p>Contoh-contoh adab dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian • Berhias • Perjalanan • Bertamu atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan materi tentang contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Berdiskusi dengan model pembelajaran PAIKEM untuk mendeskripsikan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu • Presentasi hasil diskusi tentang contoh adab dalam berpakaian, berhias, | <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu • Tugas kelompok • Tugas tertulis | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> • Al Al-Quran dan terjemah • Buku PAI kelas x • Buku-buku yang relevan |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|--|--|
| | | | perjalanan, bertamu dan menerima tamu | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|--|--|

Nama Sekolah : **SMK Yapika Makassar**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 2
Standar Kompetensi : (Tarikh dan Peradaban Islam) Memahami Keteladanan Rasulullah dalam Membina Umat Periode Makkah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|--|---|--|---|--|---------------|----|----|---|
| | | | | | TM | PS | PI | |
| 3.1 Mendeskripsikan Kondisi, Substansi dan Strategi dakwah rasulullah SAW Periode Makkah | <ul style="list-style-type: none"> Mampu Menjelaskan Kondisi masyarakat mekkah sebelum kenabian Mampu Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah periode mekkah Mampu Menjelaskan strategi dakwah rasulullah periode mekkah | <ul style="list-style-type: none"> Keteladanan Rasulullah SAW <ul style="list-style-type: none"> Kondisi, Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode mekkah | <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan materi tentang kondisi, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah Berdiskusi dengan model pembelajaran PAIKEM untuk mendeskripsikan kondisi, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah Presentasi hasil diskusi tentang kondisi, substansi dan | <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok Tugas tertulis | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah Buku PAI kelas x Buku-buku yang relevan |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|---|--|---|--|--|--|
| | | | strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah | | | | | |
| 1.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian • Mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias • Mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan • Mampu menunjukkan adab dalam bertamu dan menerima tamu | <p>Contoh-contoh adab dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian • Berhias • Perjalanan • Bertamu atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian • Menampilkan contoh-contoh adab dalam berhias • Menampilkan contoh-contoh adab dalam perjalanan • Menampilkan contoh-contoh adab dalam bertamu atau menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu • Tugas kelompok • Tugas tertulis | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> • Al Al-Quran dan terjemah • Buku PAI kelas x • Buku-buku yang relevan |

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

| No | Hal yang Diamati Siswa | Skor | | | | Keterangan |
|----|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Perhatian siswa terhadap pembelajaran a. Siswa fokus perhatiannya terhadap pembelajaran b. Melaksanakan tugas dengan segera c. Gerak-geriknya serius | | | | | |
| 2 | Minat siswa terhadap pelajaran a. Siswa tidak berhenti bekerja b. Wajah siswa berseri-seri c. Terlihat asyik mengerjakan tugas | | | | | |
| 3 | Aktivitas siswa a. Jika tidak jelas mau bertanya b. Segera menjawab jika ditanya c. Mencatat hal-hal penting | | | | | |
| 4 | Semangat belajar a. Masuk ruangan dengan segera b. Seperti lupa waktu, pelajaran habis masih terus bekerja c. Kelihatan sibuk | | | | | |
| 5 | Suasana belajar riuh menyenangkan a. Kelas terdengar ramai, sahut-menyahut suasana siswa b. Hilir-mudik tetapi tertuju untuk pembelajaran c. Setiap menyelesaikan tugas siswa kelihatan gembira | | | | | |
| 6 | Keadaan pembelajaran tertib a. Kalau mau bertanya mengangkat tangan b. Masing-masing siswa asyik dengan tugasnya c. Ketua kelompok menegur kalau ada siswa yang lalai | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 7 | Pelaksanaan pembelajaran lancar a. Penggalan setiap indikator sesuai target waktu b. Tidak terlihat ada kegiatan terhenti c. Pelajaran selesai pada waktu yang ditentukan | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Angket Penelitian

I. Pilihan Ganda

1. Apakah anda senang terhadap Pembelajaran Aktif ,Inovatif, Kreatif ,Efektif dan Menyenangkan pada pembelajaran ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah anda setuju terhadap pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan ?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
3. Apakah pelaksanaan pendidikan pembelajaran sangat efektif terhadap siswa ?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan penting terhadap siswa ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Tidak penting

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Proses Pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi



2. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Jigsaw





3. Persentasi Hasil Diskusi dalam Penggunaan Metode Jigsaw





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ARDI. Lahir di Makassar, 24 April 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Abd Kadir dengan Nur Lia. Jenjang pendidikan pertama SD Inpres Mamajang IV selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di

SMP YP PGRI 2 Makassar selesai tahun 2010. Ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, dan selesai tahun 2013. Dan pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2012 ikut dalam Struktural Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Makassar menjabat sebagai anggota bidang kader

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain bulu tangkis, sepak takraw dan sepakbola